Asas – Asas Bimbingan Konseling

Iid Rahma Dini
Universitas Negeri Padang
Indonesia
E-mail : iidrahmadini@gmail.com

Abstrak: Basically, guidance and counseling is also an effort to help show optimal human development both as a group and individually according to their human nature with various potentials, strengths and weaknesses, weaknesses and problems. The administration of guidance and counseling services and activities, apart from being loaded by function, is also based on guiding principles and fulfills a number of guiding principles. Fulfillment of these principles and principles will facilitate implementation and ensure the success of services / activities, while their denial will be able to hamper or even thwart the implementation and reduce or obscure the results of service activities.

To realize the implementation of this counseling guidance, it is necessary

Assistance services for students, both individually and in groups, in order to be able to independently and develop optimally, in the field of learning and career guidance through various types of services and support activities, based on prevailing norms.

Keywords: Asas - asas Bimbingan dan Konseling.

I. PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan manusia seutuhnya seperti dimaksudkan oleh Garis-garis Besar Haluan Negara, bukanlah hal yang mudah. Dalam hal ini, peranan guru BK sangat diperlukan dan secara formal telah dimulai sejak berlakunya kurikulum tahun 1975. Sampai sekarang telah lebih seperempat abad Bimbingan dan Konseling diakui sebagai salah satu bagian yang integral dari sistem penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang sederajat, baik di sekolah-sekolah negeri maupun swasta. Pelaksana Bimbingan Konseling di sekolah

adalah guru pembimbing, sesuai dengan SK Mendikbud No. 25/0/1995, kegiatan tersebut adalah:

Pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 1997:11).

Dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling (Bimbingan dan Konseling), guru pembimbing di sekolah melaksanakan kegiatan bimbingan kepada siswa asuhnya sesuai dengan ketentuan yang telah ada. Setiap guru pembimbing wajib menanggung jawab 150 orang siswa sebagai siswa asuhnya. Oleh karena jumlah siswa pada satu sekolah lebih dari 150 orang, maka layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan oleh beberapa orang guru pembimbing. Setiap guru pembimbing memiliki tanggungjawab secara pribadi dan juga secara kelompok. Untuk mewujudkan tanggungjawab kelompok diperlukan koordinasi yang memerlukan seorang koordinator Bimbingan dan Konseling yang bertugas mengkoordinir seluruh kegiatan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang asas – asas bimbingan konseling dalam pelayanan.

III. KAJIAN TEORI DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Asas -Asas Bimbingan dan Konseling.

Prinsip yang berasal dari asal kata "PRINSIPRA" yang artinya permulaan dengan suatu cara tertentu melahirkan hal-hal lain, yang keberadaannya tergantung dari pemula itu, prinsip ini merupakan hasil perpaduan antara kajian teoritik dan teori lapangan yang terarah yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan yang dimaksudkan. (Halaen, 2002, : 63)

Asas berarti dasar (sesuatu yang menjadi tumpuan berpikir atau berpendapat). Dasar cita-cita, dan hukum dasar. Asas-asas bimbingan dan konseling merupakan ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. (Halaen, 2002, : 63)

Layanan BK kepada siswa berjalan dengan baik serta sasaran/tujuan yang diinginkan dapat tercapai yaitu dengan adanya asas-asasnya, sebaliknya jika asas-asas dalam BK tidak dilaksanakan dengan baik, akan menyebabkan terganggunya kelancaran proses layanan dan hasil yang didapatkan dari pelayan BK tersebut tidak efektif. (Suhesti, 2012)

Asas – asas dalam BK memberi berbagai layanan BK

2. Asas –Asas Bimbingan Konseling

Menurut Prayetno (2009:115), asas-asas bimbingan dan konseling yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan dan tut wuri handayani. Adapun penjelasan mengenai asas-asas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Asas Kerahasiaan. Asas kerahasiaan ini menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

2. Asas Kesukarelaan. Jika asas kerahasiaan benar-benar sudah tertanam pada diri siswa atau klien, maka sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan.
3. Asas Keterbukaan. Bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik klien maupun konselor harus bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekadar berarti bersedia menerima saran-saran dari luar tetapi dalam hal ini lebih penting dari masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.
4. Asas Kekinian. Masalah individu yang ditanggulangi adalah masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan bukan masalah yang akan dialami masa mendatang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Dia harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain.
5. Asas Kemandirian. Dalam memberikan layanan pembimbing hendaklah selalu menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan sampai orang yang dibimbing itu menjadi tergantung kepada orang lain, khususnya para pembimbing/konselor.
6. Asas Kegiatan. Usaha layanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan.
7. Asas Kedinamisan. Upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki

terjadinya perubahan dalam individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekedar mengulang-ulang hal-hal lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju.

8. Asas Keterpaduan. Layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaanya tidak saling serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.
9. Asas Kenormatifan. Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu ataupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.
10. Asas Keahlian. Usaha layanan bimbingan dan konseling secara teratur, sistematis dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapatkan latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan.
11. Asas Alih tangan. Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan dan konseling sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas ini mengalih-tanggalkan klien tersebut kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.
12. Asas Tutwuri handayani. Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang

hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing.

IV. KESIMPULAN

Asas merupakan dasar (sesuatu yang menjadi tumpuan berpikir atau berpendapat). Dasar cita-cita, dan hukum dasar. Asas-asas bimbingan dan konseling merupakan ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling.

Penjelasan asas –asas Bimbingan dan Konseling terdiri atas:

- 1.asas kerahasiaan
- 2.asas sukarela
- 3.asas keterbukaan
- 4.asas kekinian
- 5.asas kemandirian.
- 6.asas kegiatan
- 7.asas kedinamisan.
- 8.asas keterpaduan.
- 9.asas kenormatifan.
- 10.asas keahlian.
- 11.asas alih tangan.
- 12.asas tut wuri handayani

Daftar Pustaka

- Hallen, 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :Liputan Press .
- Prayetno dan Emti, Erman. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Suhesti, Endang Ertianti. 2012. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.